

**THE EFFECT OF OUTDOOR LEARNING TOWARDS
INTERPERSONAL INTELLIGENCE OF CHILDREN AGED 5-6
YEARS IN TK ISLAM BAITURRAHMAN RUMBAL PESISIR
SUB DISTRICT PEKANBARU CITY**

Rosy Arnova Putri, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto

*putriarnovarosy@gmail.com (082384883508), daviqchairilisyah@lecturer.unri.ac.id,
febrialismanto@lectuer.unri.ac.id*

*Study Program of Early Childhood Teacher Education
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

Abstract : *This study aims to determine the effect of outdoor learning towards interpersonal intelligence of children aged 5-6 years in TK Islam Baiturrahman Rumbal Pesisir sub district Pekanbaru city. The method of this research used experimental method with using one group pre-test post-test design. The samples used in this study were 17 students. The data collection technique used is observation. Technique of data analysis used t-test by using program of SPSS 17. The research hypothesis was to find the influence of outdoor learning towards interpersonal intelligence of children aged 5-6 years in TK Islam Baiturrahman Rumbal Pesisir sub district Pekanbaru city. Based on data analysis was known that $t_{\text{calculated}} = 32.250 > t_{\text{table}} = 2.120$ with Sig. (2-tailed) = 0.000. Because Sig < 0.05 it can be concluded that there is difference of interpersonal intelligence that was be done before and after of outdoor learning. It can be interpreted that there is influence of outdoor learning activity towards interpersonal intelligence of children aged 5-6 years in TK Islam Baiturrahman Rumbal Pesisir sub district Pekanbaru city significant that is equal to 47.46%.*

Keyword : *Interpersonal Intelligence, Outdoor Learning*

PENGARUH *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM BAITURRAHMAN KECAMATAN RUMAI PESISIR KOTA PEKANBARU

Rossy Arnova Putri, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto

*putriarnovarossy@gmail.com (082384883508), daviqchairilisyah@lecturer.unri.ac.id,
febrialismanto@lecturer.unri.ac.id*

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *outdoor learning* terhadap kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Baiturrahman Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 17 orang anak didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program *SPSS 17*. Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh pemberian *outdoor learning* terhadap kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Baiturrahman Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Berdasarkan analisis data diketahui $t_{hitung} = 32,250 > t_{tabel} = 2,120$ dengan *Sig. (2-tailed) = 0,000*. Karena *Sig* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal sebelum dan sesudah dilakukan *outdoor learning*. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pemberian kegiatan *outdoor learning* terhadap kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Baiturrahman Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru yang signifikan yaitu sebesar 47,46%.

Kata kunci: Kecerdasan Interpersonal, *Outdoor Learning*

PENDAHULUAN

Di Indonesia Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, sementara di beberapa Negara lainnya anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-8 tahun. Masa ini disebut juga dengan masa “*golden age*” yaitu masa keemasan. Di masa ini anak usia dini mulai mengeksplorasi segala sesuatu didekatnya. Pada masa inilah waktu yang tepat untuk memberikan rangsangan pada anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan awal sebelum pendidikan dasar yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan memberikan rangsangan atau stimulasi agar anak dapat tumbuh dan berkembang serta mampu dan siap memasuki pendidikan yang lebih formal. Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dan juga kecerdasan anak, serta mengoptimalkannya.

Setiap anak memiliki kecerdasan dan potensi yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan setiap anak hakikatnya adalah cerdas. Seperti teori yang dikembangkan oleh Howard Gardner menyatakan setiap orang mempunyai jenis kecerdasan yang berbeda-beda dengan tingkat yang berbeda-beda (Maimunah, 2012). Ada delapan kecerdasan jamak, yaitu kecerdasan bahasa verbal-linguistik, logika-matematika, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.

Dari kedelapan kecerdasan jamak tersebut ada kecerdasan interpersonal, yaitu kemampuan memahami dan menyesuaikan diri dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal ini merupakan kecerdasan yang penting karena dengan kecerdasan ini manusia bisa memelihara hubungan baik dengan orang lain yang merupakan salah satu ciri orang sukses (Maimunah, 2012). Kecerdasan interpersonal ini sering disebut juga kecerdasan sosial yaitu anak mampu untuk menjalin persahabatan dengan temannya, kemampuan untuk menangani perselisihan antar teman, dan juga memperoleh simpati dari oranglain.

Kecerdasan interpersonal ini sering disebut juga kecerdasan sosial yaitu anak mampu untuk menjalin persahabatan dengan temannya, kemampuan untuk menangani perselisihan antar teman, dan juga memperoleh simpati dari orang lain. Orang yang memiliki jenis kecerdasan ini menyukai menikmati bekerja secara berkelompok, belajar sambil berinteraksi dan bekerja sama, juga kerap merasa senang bertindak sebagai penengah atau mediator dalam perselisihan dan pertikaian baik disekolah maupun dirumah (Julia Jasmin, 2016).

Dalam kehidupan sehari-hari anak tidak hanya berinteraksi dengan teman sebayanya, tetapi juga dengan orang dewasa dan lingkungan sekitar. Anak usia dini semakin usianya bertambah memerlukan cara bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Penting meningkatkan kecerdasan interpersonal sejak dini, karena pada dasarnya manusia membutuhkan orang lain dan tidak bisa menyendiri. Setiap orang tua mempunyai harapan agar anaknya dapat meraih sukses di masa yang akan datang dan pada usia dini inilah saat yang tepat untuk membantu anak belajar bersosialisasi dan menghadapi dunia nyata yang penuh tantangan.

Salah satu metode mengajar untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak yaitu aktifitas *outdoor learning* (pembelajaran luar kelas). Menurut Komarudin dalam Husamah (2013) menyatakan bahwa *Outdoor learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan

pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat petualang, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

Menurut Priyatna dalam Nuraida (2013), beberapa kontribusi pendekatan *outdoor learning* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal diantaranya: 1) Membantu dan memberi kemudahan kepada anak dalam melakukan interaksi dengan orang lain, 2) pengalaman langsung yang diperoleh anak dapat memungkinkan anak belajar lebih bermakna dalam bersosialisasi dengan beraga karakter orang, 3) membantu anak untuk bebas berekspresi dalam menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan baru, 4) membantu anak dalam mengembangkan kepribadian sosialnya, 5) memberikan bimbingan kepada anak untuk mampu mengungkapkan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain, 6) meningkatkan kerjasama, 7) dengan adanya praktik langsung dalam berinteraksi maka akan lebih mudah diingat oleh anak, 8) memberikan kebebasan kepada anak untuk aktif dalam kelompok misalnya menjadi pemimpin atau menjadi anggota kelompok yang mampu bekerjasama dan berbagi dengan orang lain dalam menyelesaikan masalah bersama.

Menurut Husamah (2013) aktivitas luar kelas dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan disekitarnya dan diskusi penggalian solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan. Pendekatan *outdoor learning* mengasah aktivitas fisik dan sosial anak dimana anak akan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung melibatkan kerja sama antar teman dan kemampuan berkreasi.

Dari observasi dan wawancara dengan guru kelas kelompok B di TK Islam Baiturrahman, kemampuan kecerdasan interpersonal anak masih rendah, baik saat pembelajaran maupun saat waktu istirahat. Hal ini terlihat pada 9 dari 18 anak hanya berinteraksi dengan teman dekatnya saja sedangkan teman yang lainnya jarang melakukan interaksi bersama. Lalu 11 dari 18 anak ketika bermain masih memilih-milih teman dan jarang mau berinteraksi dengan guru atau orang lain. Beberapa anak pemalu lebih memilih menyendiri dan tidak mau bermain dengan temannya saat istirahat, dan 10 dari 18 anak tidak mau berbagi makanan dan mainan dengan teman serta tidak mau bergantian menggunakan mainan. Selain itu pembelajaran juga didominasi dengan kegiatan individual dan jarang dilakukan pembelajaran kelompok.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Islam Baiturrahman sebelum melakukan *outdoor learning*, (2) Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Islam Baiturrahman setelah melakukan *outdoor learning*, (3) Untuk mengetahui pengaruh *outdoor learning* terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Islam Baiturrahman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan model pra eksperimen *one-group pretest-posttest design*. Menurut Sugiyono (2012) Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Bentuk rancangan penelitian eksperimen

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = sebelum diberi perlakuan

X = perlakuan (*outdoor learning*)

O₂ = setelah diberi perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah anak berusia 5-6 tahun di TK Islam Baiturrahman. Sampel penelitian adalah anak kelas B1 di TK Islam Baiturrahman sebanyak 17 orang diantaranya 6 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis *uji-t* untuk melihat pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kecerdasan interpersonal anak sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun dalam proses analisis data ini menggunakan rumus Suharsimi Arikunto (2010) sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum(xd)^2$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Banyaknya subjek

Df : atau db adalah N-1

Untuk menunjukkan kategori kemampuan kecerdasan interpersonal anak setelah diterapkan *outdoor learning* maka dilakukan uji Gain ternormalisasi (N-Gain). Rumus Gain ternormalisasi menurut Metzger dalam Yanti Herlanti (2014) sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}} \times 100\%$$

Keterangan:

G : Selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*

Posttest : Nilai setelah dilakukan perlakuan

Pretest : Nilai sebelum perlakuan

100 % : Angka tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Jadwal Pemberian Perlakuan

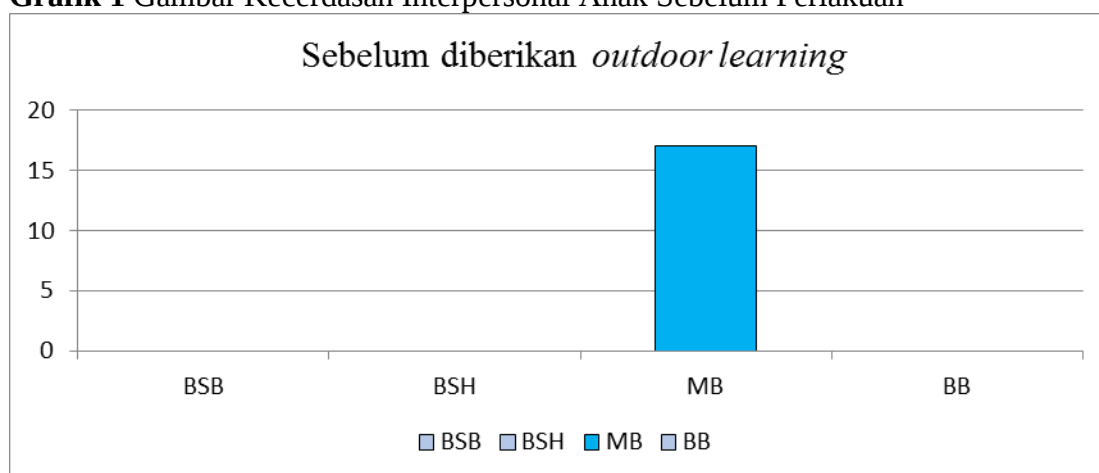
Hari/tanggal		Kegiatan	Tempat
Sabtu	31	Observasi	Sekolah
Senin	2	<i>Pretest</i>	Sekolah
Selasa	3	Perlakuan 1	Sekolah
Kamis	5	Perlakuan 2	Sekolah
Senin	9	Perlakuan 3	Sekolah
Rabu	11	Perlakuan 4	Sekolah
Kamis	12	<i>Posttest</i>	Sekolah

Tabel 3 Gambaran Umum Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Baiurrahman Pekanbaru Sebelum Diberikan *Outdoor Learning*

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	BSB	76-100%	0	0%
2	BSH	51-75%	0	0%
3	MB	26-50%	17	100%
4	BB	< 25%	0	0%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal anak sebelum penggunaan *outdoor learning* diperoleh data tidak ada anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan belum berkembang (BB) dengan persentase 0%, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 17 anak dengan persentase 100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 1 Gambar Kecerdasan Interpersonal Anak Sebelum Perlakuan

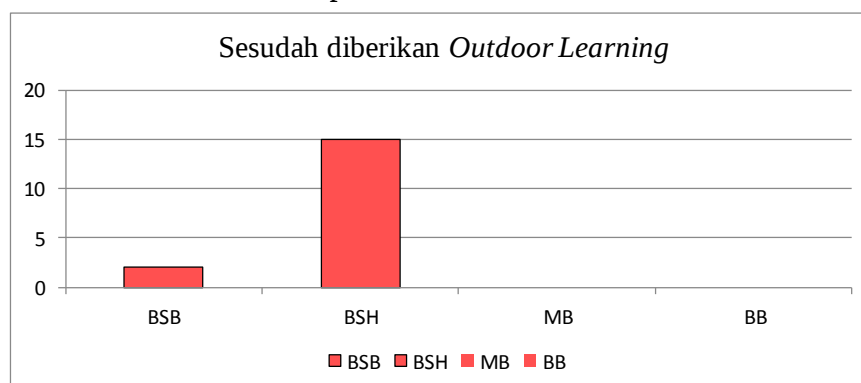


Tabel 4 Gambaran Umum Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Baiturrahman Pekanbaru Setelah Diberikan Perlakuan *Outdoor Learning*

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	BSB	76-100%	2	11,76%
2	BSH	51-75%	15	88,24%
3	MB	26-50%	0	0%
4	BB	< 25%	0	0%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal anak setelah penggunaan *outdoor larning* diperoleh data anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak dengan persentase 11,76%, anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 15 anak dengan persentase 88,24% dan tidak ada anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB) dengan persentase 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:

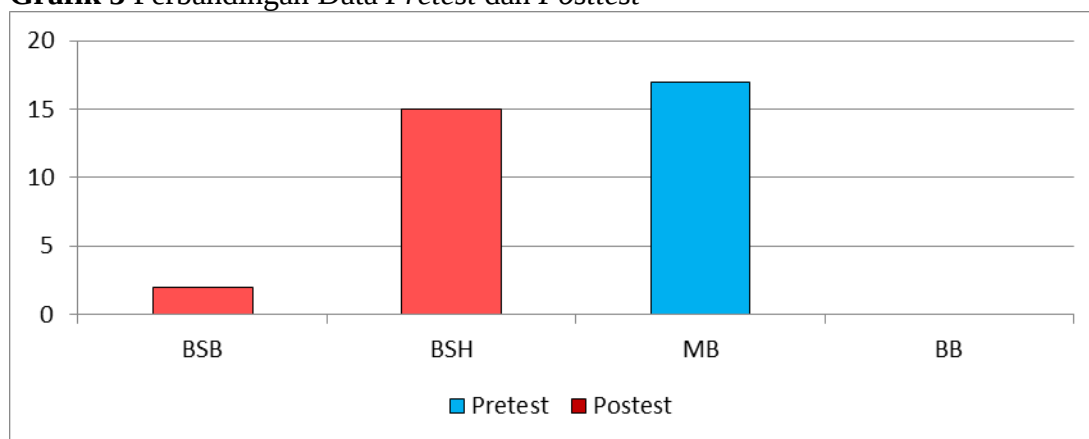
Grafik 2 Gambar Kecerdasan Interpersonal Anak Setelah Perlakuan



Tabel 5 Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest*

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	BSB	76-100%	0	0%	2	11,76%
2	BSH	51-75%	0	0%	15	88,24%
3	MB	26-50%	17	100%	0	0%
4	BB	< 25%	0	0%	0	0%

Berdasarkan Tabel tersebut perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang telah diberikan *outdoor learning* mengalami peningkatan. Sebelum diberikan perlakuan tidak ada anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) berkembang sesuai harapan (BSH) dan belum berkembang (BB) dengan persentase 0%, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 17 anak dengan persentase 100%. Kemudian terjadi peningkatan setelah diberikan *outdoor learning* dimana terdapat anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak dengan persentase 12,76%, terdapat 15 anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 88,24% dan tidak ada anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB) dengan persentase 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Grafik 3 Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest*

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakan ada hubungan antara variabel hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

Tabel 6 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pretest * Posttest	Between Groups	(Combined)	17.109	5	3.422	9.529	.001
		Linearity	13.996	1	13.996	38.977	.000
		Deviation from Linearity	3.113	4	.778	2.167	.140
	Within Groups		3.950	11	.359		
	Total		21.059	16			

Berdasarkan table di atas menunjukkan hasil pengujian linearitas data kecerdasan interpersonal anak dengan penggunaan *outdoor learning* sebesar 0,001. Artinya adalah nilai *Sig Combined* lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sebelum dan sesudah penggunaan *outdoor learning* adalah linear.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Analisis homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square test* dengan bantuan program SPSS 17. Kolom yang dilihat pada *print out* ialah kolom *Sig*. Jika nilai pada kolom *Sig.* $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 7 Uji Homogenitas

<i>Test Statistics</i>		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Chi-Square</i>	9.176 ^a	5.235 ^b
<i>Df</i>	4	5
<i>Asymp. Sig.</i>	.057	.388

Berdasarkan dari tabel 4.9 di atas diperoleh nilai *Asimp Sig* sebelum perlakuan 0,057 dan setelah perlakuan 0,388 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara *Kolmogorof* (uji

K-S satu sample) pada SPSS 17. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 8 Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		Pretest	Posttest
N		17	17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11.76	19.47
	Std. Deviation	1.147	1.663
Most Extreme Differences	Absolute	.277	.200
	Positive	.277	.200
	Negative	-.194	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.142	.823
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148	.507

Data dikatakan normal jika tingkat *Sig.* Pada *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Nilai *Sig.* sebelum perlakuan sebesar 0,148 dan nilai *Sig.* sesudah perlakuan sebesar 0,507. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Sig.* > 0,05 maka *H₀* diterima, data tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan serta untuk melihat seberapa besar pengaruh tari rentak bulian terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika *Sig.* < 0,05. Jika *Sig.* > 0,05 maka *H₀* diterima, *H_a* ditolak dan sebaliknya jika *Sig.* < 0,05 maka *H₀* ditolak, *H_a* diterima.

Tabel 9 Uji Hipotesis

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean			Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-7.706	.985	.239	-8.212	-7.199	-32.250	16	.000

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan nilai uji statistik t_{hitung} sebesar -32,250 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga t_{hitung} (32,250). karna nilai *Sig.* 2-tailed = 0,00 < 0,05. Maka dapat

peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal yang sangat signifikan setelah penerapan *outdoor learning* dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data SPSS 17.0 dapat dilihat dari perbandingan hasil t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yaitu hasil dari perhitungan uji t , terlihat bahwa hasil t_{hitung} 32,250 lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,120$ dengan df yaitu:

$$\begin{aligned} Df &= (n-1) \\ &= 17-1 \\ &= 16 \end{aligned}$$

Dengan df = 16, maka dapat dilihat harga $t_{hitung} = 32,250$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,120$. Dengan demikian H_0 = ditolak dan H_a = diterima. Berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh *outdoor learning* terhadap kecerdasan interpersonal anak di TK Islam Baiturrahman Pekanbaru.

Pengaruh *Outdoor Learning* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Baiturrahman Pekanbaru

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *outdoor learning* terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Islam Baiturrahman Pekanbaru.

$$\begin{aligned} G &= \frac{\text{skor posstest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}} \times 100\% \\ G &= \frac{331 - 200}{476 - 200} \times 100\% \\ G &= \frac{131}{276} \times 100\% \\ G &= 47,46\% \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus di atas didapat bahwa pengaruh yang diberikan penggunaan *outdoor learning* terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Islam Baiturrahman Pekanbaru adalah sebesar 47,46%, dimana pada kategori Gain Ternormalisasi berada pada kategori sedang $30\% < 47,46 < 70\%$.

Berdasarkan analisis pengelolaan data dan hasil persentase di atas dapat dilihat hasil *pretest* kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Islam Baiturrahman Pekanbaru diperoleh jumlah nilai 200 dengan rata-rata 5,98. Jika dilihat dari kriteria perorangan, tidak ada anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) berkembang sesuai harapan (BSH) dan belum berkembang (BB) atau 0%, yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 17 anak atau 100%.

Berdasarkan data di atas artinya kecerdasan interpersonal pada anak saat *pretest* masih perlu ditingkatkan. Terbukti pada saat proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan kepada anak secara langsung dan dapat dilihat kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Islam Baiturrahman Pekanbaru masih rendah, dimana anak masih belum bisa berteman dan berkenalan dengan mudah juga belum bisa ramah terhadap orang asing, jarang anak yang suka berada disekitar orang lain, masih belum bisa berbagi makanan dan mainan dengan teman, juga belum bisa mengalah kepada anak lain dan tidak sabar menunggu giliran saat bermain.

Rendahnya kecerdasan interpersonal pada anak disebabkan oleh pembelajaran didominasi dengan kegiatan individu, jarang dilakukan pembelajaran kelompok yang melibatkan kerja sama antar teman. Pembelajaran juga sering dilakukan di dalam kelas sehingga pembelajaran kurang menarik dan membosankan bagi anak.

Dalam penelitian yang berjudul Strategi Belajar *Outdoor* bagi Anak PAUD oleh Retno Susilawati (2014) menjelaskan *outdoor learning* bermanfaat bagi perkembangan sosial anak terutama didapat ketika anak bermain dengan anak lain. Mereka belajar bekerja sama dalam 1 tim, belajar saling memengaruhi, saling menentuhkan, saling menolong, dan berbagai keterampilan sosial lainnya. Teman-teman yang didapat juga bisa jadi teman masa kecil yang dikenang, atau jadi teman seumur hidup untuk kelak bermanfaat di masa dewasa.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada pretest maka perlu dilakukan peningkatan kecerdasan interpersonal pada anak melalui perlakuan dengan menggunakan *outdoor learning*.

Setelah pemberian perlakuan dengan menerapkan *outdoor learning* di TK Islam Baiturahman Pekanbaru, anak memperlihatkan antusiasnya ketika pembelajaran (gambar 6 dan 8 pada lampiran). Anak dengan gembira melakukan *outdoor learning* dan menyelesaikan kegiatan dengan semangat. Bahkan anak yang sudah melakukan kegiatan meminta untuk mengulang kembali karena merasa kegiatan *outdoor learning* ini mengasikkan. Setelah anak melakukan *outdoor learning* dilakukan evaluasi terhadap kecerdasan interpersonal anak. Berikut paparan datanya, setelah dilakukan posttest diperoleh jumlah nilai 331 dengan nilai rata-rata 9,94.

Jika dilihat secara perorangan sesudah diberikan perlakuan maka terdapat 2 orang anak yang berada di kriteria berkembang sangat baik (BSB) atau 11,76% dan 15 anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) atau 88,24% dan tidak ada anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB) atau 0%.

Jika dilihat dari hasil penelitian sebelumnya yaitu Efektivitas Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak di Taman Kanak-kanak Kota Bandung oleh Komariyah Aida (2012) diketahui setelah kelas eksperimen mendapat perlakuan maka didapat hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kecerdasan interpersonal anak dengan menggunakan *outdoor learning* dibanding dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan *outdoor learning* yang dibuktikan dengan uji hipotesis. Ini mengartikan bahwa dengan menggunakan *outdoor learning* kecerdasan interpersonal anak lebih tinggi dibanding dengan yang tidak menggunakan *outdoor learning*.

Selain dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, *outdoor learning* juga dapat meningkatkan motivasi belajar pada anak. Seperti pada penelitian sebelumnya oleh Sri Andiana (2017), dengan judul Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Salsa. Anak yang pembelajarannya menggunakan metode *outdoor learning* dengan nilai rata-rata 50,03 tergolong berkembang sangat baik. Anak yang pembelajarannya menggunakan metode indoor dengan nilai rata-rata 38,10 tergolong berkembang dengan seharusnya. Dari hasil observasi akhir kedua sampel tersebut diperoleh selisih 11,93 dari data yang diperoleh tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Peningkatan yang terjadi dikarenakan *outdoor learning* yang diberikan disukai dan disenangi oleh anak dan dilakukan secara berkelompok sehingga anak bersemangat

dalam melakukan dan mengikutinya. Pada kegiatan *outdoor learning* ini anak yang sebelumnya pasif melakukan kegiatan setelah melihat temannya bersemangat menjadi aktif dan termotivasi. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan kegiatan *outdoor learning* terbukti dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di TK Islam Baiturrahman Pekanbaru.

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan *outdoor learning*. Setelah dilakukan uji perbandingan *pretest* dan *posttest*, uji signifikan perbedaan ini dengan t statistik diperoleh $t_{hitung} = 32,250$ dengan $Sig = 0,000$. Karena nilai sig, 0,05 berarti signifikan. Jadi ada perbedaan perubahan kecerdasan interpersonal anak yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan *outdoor learning*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *outdoor learning* terhadap kecerdasan interpersonal anak sebesar 47,46% dan 52,54% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian di atas mengidentifikasi bahwa penggunaan *outdoor learning* dapat digunakan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dan membuat anak didik lebih bisa bekerja sama dan bersosialisasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Della Gustiana (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Pembelajaran *Outdoor* Pada Anak Usia 5- 6 Tahun Kelompok B2 Di Tk Immanuel II, pembelajaran *outdoor* merupakan salah satu pembelajaran yang dilaksanakan agar anak-anak dapat mengetahui tempat belajar lain selain di dalam kelas, dan anak-anak akan langsung melihat dengan secara langsung yang terjadi di alam dan secara langsung berinteraksi dengan alam. Media yang nyata sangat membantu berjalan nya penerapan pembelajaran luar kelas, anak-anak semakin tertarik untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh guru. Begitu juga ketika pelaksanaan pembelajaran di luar kelas banyak mengurus tenaga sehingga dapat menstimulus tumbuh kembang si anak. Serta ketika pembelajaran berlangsung dapat mendekatkan hubungan sosial dan emosional antara guru dan anak, contohnya ketika pelaksanaan berlangsung secara tidak langsung guru dan anak jaraknya akan semakin dekat karena berada di luar kelas, tidak seperti di dalam kelas yang ada batasannya.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nuraida (2013) dengan judul Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Outdoor Learning*, hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kecerdasan interpersonal anak dengan penerapan kegiatan *outdoor learning*, terlihat pada kecerdasan interpersonal anak sebelum melaksanakan kegiatan hanya 35% yang termasuk baik. Pada siklus I sebesar 75% dan ternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85%. Jadi terdapat peningkatan kecerdasan interpersonal pada anak setelah diterapkan kegiatan *outdoor learning* pada anak kelompok A RA Al Ikhlas Kabupaten Batang.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *outdoor learning* dalam pembelajaran efektif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Islam Baiturrahman Pekanbaru. Nantinya, hasil yang dicapai oleh subjek penelitian akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Tetapi walaupun demikian masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak. Semua faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak dapat ditingkatkan secara maksimal dan tujuan sekolah dapat tercapai.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pada *outdoor learning* terhadap kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Baiturrahman Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru sebelum pelaksanaan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa kegiatan *outdoor learning*.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan pada *outdoor learning* terhadap kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Baiturrahman Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru setelah pelaksanaan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa kegiatan *outdoor learning*.
3. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh *outdoor learning* terhadap kecerdasan interpersonal anak adalah sebesar 47,46% berdasarkan kriteria penilaian Gain Ternormalisasi berada pada kategori sedang.

Rekomendasi

1. Bagi pihak penyelenggara PAUD atau pihak sekolah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak didiknya dengan merancang strategi berupa kegiatan atau permainan yang menarik dan mengesankan bagi anak.
2. Bagi guru *outdoor learning* ini dapat digunakan selanjutnya dalam kegiatan sesuai dengan kebutuhan agar anak lebih termotivasi dalam belajar. Sebagai guru hendaknya lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta lebih bisa memanfaatkan berbagai media dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang berminat untuk mengatasi fenomena kecerdasan interpersonal pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni dkk. 2012. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Adi W Gunawan. 2006. *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Agustin, Mubiar. 2008. *Mengenali dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Bandung: Rizqiprees.

- Aida, Komariyah. 2012. Efektivitas Outdoor Learning dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak. <https://core.ac.uk/download/pdf/144098982.pdf>. (akses 23 Mei 2018).
- Andania, Sri. 2017. *Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Salsa Percut Sei Tuan T.A 2016/2017*. <http://digilib.unimed.ac.id/24049/>. (akses 23 Mei 2018).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chatib, Munif & Alamsyah Said. 2012. *Sekolah Anak-anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gustiana, Della. 2016. *Penerapan Pembelajaran Outdoor pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 di TK Immanuel II*. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/18869>. (akses 23 Mei 2018).
- Hasan, Maimunah. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Herlanti, Yanti. 2014. *Tanya Jawab Seputar Penelitian Pendidikan Sains*. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Idris, Meity H. 2014. *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Jasmine, Yulia. 2016. *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nisa, Jakiatin. 2015. *Outdoor Learning sebagai Metode Pembelajaran IPS dalam menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan*. Sosio didaktika: *Sosial Education Journal*, 2(1), 2015, 1-11. <http://dx.doi.org/10.15408/sd.v2i1.1339>. (akses 14 Maret 2018).